

## **Psikologi Perkembangan**

### **Kelompok 11:**

#### **Nama kelompok :**

- 1. Linda Puspitasari                      152071000006**
- 2. Chasisa Aulia Sari                    152071000008**
- 3. Satrio Ryan Ramadhan              152071000043**

### **“PERIODESASI PERKEMBANGAN MASA REMAJA”**

#### **A. Memahami Tentang Arti Psikologi**

Psikologi Secara etimologi yang berasal dari Yunani, yaitu “*psyche*” yang berarti jiwa, dan “*logos*” yang berarti “ilmu”. Jadi menurut istilah yaitu ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan.<sup>1</sup> Dalam pembahasan ini yaitu tentang psikologi perkembangan pada usia remaja akhir, dan dalam hal ini biasanya terjadi sekitar usia 12-21 tahun. Yang mana biasanya dialami oleh anak yang sekolah tingkat SMA. Masa remaja masa peralihan antara kehidupan anak menuju kehidupan dewasa. Masa remaja sering dikenal dengan masa pencarian jati diri yang mana mempunyai beberapa karakteristik salah satu diantaranya yakni:

1. Mempunyai hubungan yang matang dengan teman sebayanya.
2. Dapat menerima dan belajar mengaplikasikan peran sosial di masyarakat.
3. Memilih dan mempersiapkan kair untuk masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya sendiri-sendiri.
4. Mengembangkan wawasan dan tingkat keagamaannya.
5. Bertanggung jawab secara sosial

---

<sup>1</sup> Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah, *psikologi belajar dan mengajar*, (Sidoarjo: Nizama Larning Center, 2016), hlm 5.

6. Memiliki sikap yang baik terhadap keluarga baik istri maupun anak
7. Mempunyai pemikiran dan sikap yang cukup dewasa ketika ia mau bertingkah laku atau mengambil suatu keputusan dsb.

Itu adalah salah satu bentuk karakteristik yang dialami seorang remaja.<sup>2</sup>

## **B. Rentangan Usia Masa Remaja**

Pada Beberapa pendapat tentang rentangan usia dalam masa remaja yang dikemukakan dan disimpulkan oleh para ahli psikologi perkembangan.

Menurut L.C.T. Bigot, Ph. Kohnstam dan B.G. Palland, ahli-ahli psikologi berbangsa Belanda pernah mengemukakan pembagaian, seperti dikutip secara lengkap oleh Drs. B. Simanjuntak, SH.<sup>3</sup> Sebagai berikut :

1. Masa bayi dan kanak : usia 0 - 7 tahun
  - a. Masa bayi : usia 0 - 1 tahun
  - b. Masa Kanak : - Masa vital usia 1 – 2 tahun  
- Masa estitis usia 2 – 7 tahun
2. Masa sekolah/Intelektuil : usia 7 – 13 tahun
3. Masa sosial : usia 13 – 21 tahun
  - a. masa pueral : usia 13 – 14 tahun
  - b. masa pra pubertas : usia 14 – 15 tahun
  - c. masa pubertas : usia 15 – 18 tahun
  - d. masa adolescence : usia 18 – 21 tahun

pada rentangan usia remaja ini jelas bahwa seseorang sudah remaja pada usia antara 13 / 14 tahun sampai usia 21 tahun setelah itu memasuki usia dewasa awal dan seterusnya

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock menulis bahwa jika dibagi berdasarkan bentuk-bentuk perkembangan dan pola perilaku yang nampak

---

<sup>2</sup> Eni Fariyatul Fahyuni dan Istikomah , hlm 38.

<sup>3</sup>B. Simandjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung : Alumni, 1979), hlm. 65.

khas bagi usia-usia tertentu, maka rentangan kehidupan terdiri atas sebelas masa yaitu :

- 1) Prenatal (Saat konsepsi sampai lahir).
- 2) Masa neonatus (lahir sampai akhir minggu kedua setelah lahir).
- 3) Masa bayi (Akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua).
- 4) Masa kanak-kanak awal (Dua tahun sampai enam tahun.)
- 5) Masa kanak-kanak akhir (Enam tahun sampai sepuluh atau sebelas tahun).
- 6) Pubertas.preadolescence (Sepuluh atau dua belas tahun sampai tiga belas atau empat belas tahun).
- 7) Masa remaja awal (Tiga belas atau empat belas tahun sampai tujuh belas tahun).
- 8) Masa remaja akhir (Tujuh belas tahun sampai dua puluh satu tahun).
- 9) Masa dewasa awa (Dua puluh satu tahun sampai empat puluh tahun).
- 10) Masa setengah baya (Empat puluh sampai enam puluh tahun).
- 11) Masa tua (Enam puluh tahun sampai meninggal dunia).

Dalam pembagian rentangan usia menurut Hurlock, jelas rentangan usia remaja antara 13 – 21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13/14 tahun sampai 17 tahun, dan remaja akhir 17 tahun sampai 21 tahun.

Para Ahli Indonesia banyak yang mengutip dari pernyataan dari Hurlock tentang rentangan usia remaja bahwa usia remaja dimulai dari usia 13/14 tahun sampai 17 tahun dan remaja akhir sampai 21 tahun.

Dr. Winarno Surachmad, setelah meninjau banyak literatur luar negeri, menulis usia + 12 – 22 tahun adalah masa yang mencakup sebagian terbesar perkembangan adolescence.<sup>4</sup>

*Dari sini lah menurut Kesimpulan dari pendapat para ahli, bahwa Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, jika disimpulkan bahwa secara teoritis dari psikologis, rentangan usia remaja berada dalam usia 12/13 tahun sampai 17/18 tahun, dan remaja akhir dalam rentangan usia 17/18 tahun sampai 21/22 tahun. Sedangkan periode sebelum masa remaja ini disebut sebagai “ambang pintu masa remaja” atau sering disebut sebagai “periode pubertas” jadi jika sudah memasuki periode pubertas maka sudah memasuki usia remaja bagi wanita dari usia 12 tahun sampai usia 21 tahun dan pria dari usia 13 tahun sampai usia 22 tahun.*

### **C. Menginterpretasikan Dirinya Dalam Interaksi Sosial**

Gejolak emosi remaja dan masalah remaja pada umumnya disebabkan oleh adanya konflik peran sosial. Di satu pihak ia ingin mandiri sebagai orang dewasa, di lain pihak ia masih terus mengikuti kemauan orang tua. Rasa ketergantungan pada orang tua di kalangan anak-anak Indonesia lebih besar lagi, karena memang dikehendaki oleh orang tua. Hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh psikolog bangsa Turki bernama C. Kagitcibasi yang meneliti sejumlah 20.403 orang tua dari seluruh dunia (1984: 145-157). Dalam penelitian terbukti bahwa ibu-ibu dari suku Jawa dan Sunda mengharapkan anak agar menuruti orang tua (Jawa: 88%, Sunda: 81%). Demikian pula para ayah dari kedua suku tersebut mengharapkan yang sama (Jawa: 85%, Sunda: 76%). Harapan itu berbeda keadaannya dari bangsa-bangsa Korea, Singapura, dan Amerika Serikat. Pada bangsa tersebut lebih banyak orang tua yang berharap agar anaknya bisa mandiri (ibu korea:62%,ibu singapura:60%,ibu AS:51%,ayah korea:68%,ayah singapura:69%,ayah A.S:43%)

---

<sup>4</sup>Winarno Surachmad, *Psikologi Pemuda*, (Bandung : Penerbit Jenmars, 1977), hlm. 41 – 44.

Pola harapan orang tua Indonesia (dalam penelitian C. Kagit Cibasi diwakili oleh suku-suku Jawa dan Sunda) yang menekankan agar anak selalu menurut pada orang tua, agar menjadi orang seperti yang dicita-citakan oleh orang tua. Hal yang dicita-citakan oleh orang tua tersebut antara lain prestasi sekolah yang tinggi. Tetapi, mengharapkan prestasi sekolah yang tinggi dengan cara mendidik anak agar menuruti orang tua ternyata tindakan yang kurang tepat. Hal itu karena menurut penelitian A. Achir dan Ellydar Din (1978:102), anak-anak yang berprestasi tinggi di sekolah mendapat latihan untuk mandiri dan mengurus dirinya sendiri pada usia yang lebih awal (rata-rata mulai usia 1,6 tahun) daripada anak-anak yang prestasinya lebih rendah. Demikian pula penelitian Sri Mulyani Martaniah (2016) di Jawa Tengah, anak-anak keturunan Cina, baik di desa maupun di kota, lebih tinggi motivasi sosialnya daripada anak-anak warga negara Indonesia (WNI) asli. Hal ini disebabkan oleh pola pendidikan anak-anak keturunan Cina yang lebih mandiri. Fahyuni (2016) Anak pada usia ini perlu diberikan pola pengajaran yang memberikan keleluasaan untuk siswa menyelidiki, menganalisis, dan membuktikan sendiri kebenarannya karena pada masa ini anak menyukai dunia tantangan.

Berdasarkan uraian di atas, konflik peran yang dapat menimbulkan gejolak emosi dan kesulitan-kesulitan lain pada masa remaja dapat dikurangi. Hal itu dilakukan dengan cara memberi latihan-latihan agar anak dapat mandiri sendiri mungkin. Dengan kemandiriannya, anak dapat memilih jalannya sendiri dan ia akan berkembang lebih dewasa. Karena disebabkan ia tahu dengan tepat saat-saat yang berbahaya, ia dapat menentukan harus kembali berkonsultasi dengan orang tuanya atau dengan orang dewasa lain yang lebih tau dari dirinya sendiri.

#### **D. Menjelaskan definisi masa pencarian diri remaja**

Masa remaja adalah masa dimana mereka melalui proses pencarian jati diri, yang diartikan sebagai identitas diri, pada masa itu para remaja

dituntut untuk memiliki rasa percaya diri. Masa pencarian identitas adalah masalah yang sangat penting dalam diri remaja, karena dalam masa ini melibatkan banyak orang.

Dalam arti sempit, jati diri adalah kamu yang sebenarnya. Ada beberapa pengertian secara luas, yaitu sebagai berikut:

1. Jati diri adalah kepribadian yang muncul pada diri seseorang secara alami dengan kronologi tertentu.
2. Jati diri adalah suatu proses penumbuhan dan pengembangan nilai-nilai luhur yang terpancar dari hati nurani melalui mata hati.
3. Jati diri adalah suatu pengetahuan tentang siapa kita sebenarnya.
4. Jati diri adalah ciri-ciri atau gambaran seseorang yang dilihat dari jiwa dan daya gerak dari dalam

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jati diri adalah ekspresi batin mengenai tempat dan peran kita di dunia, untuk menemukan arti kehidupan yang hakiki (sebenarnya), sebagai tuntutan hidup dalam menemukan kebahagiaan sejati di dunia.

#### **E. Aktualisasi Diri**

1. pengertian aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat serta potensi yang unik. Aktualisasi diri akan berkembang sesuai dengan perkembangan hidup setiap orang .
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktualisasi diri. Menurut Asmadi , secara umum hambatan tersebut ada 2:
  - a. Internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri seseorang , seperti:
    - 1) Ketidaktahuan akan potensi diri
    - 2) Adanya Perasaan ragu dan takut mengungkapkan potensi diri, sehingga potensinya terpendam dan tidak bisa dikembangkan.

- b. Eksternal adalah hambatan yang berasal dari luar diri seseorang, seperti:
- 1) Budaya masyarakat yang tidak mendukung upaya aktualisasi diri seseorang karena berbedanya karakter setiap individu. Pada kenyataannya lingkungan masyarakat tidak sepenuhnya menunjang upaya aktualisasi diri
  - 2) Faktor lingkungan, lingkungan masyarakat baik secara fisik dan psikologis yang dapat menunjang aktualisasi diri. Artinya aktualisasi diri dapat dilakukan jika lingkungan mengizinkannya. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku aktualisasi diri.
  - 3) Pola asuh, aktualisasi diri anak sangatlah besar pengaruhnya artinya banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Misalnya dalam hal praktik pengasuhan anak. Dukungan orang tua terhadap anaknya yang bertujuan untuk mencapai aktualisasi diri.

#### **F. Emosi Yang Belum Stabil**

Emosional anak berkurang dari pada dalam Masa Remaja Awal, akan tetapi pada akhir – akhir masa ini anak mengalami suatu periode pendek, dimana terdapat ketegangan emosional, disebabkan oleh munculnya problem – problem baru pada remaja akhir ini, dan juga karena ingin menentang peraturan – peraturan orang tua. Terutama pada anak – anak wanita. Problem – problem yang muncul pada masa ini adalah antara lain :

1. Problem – problem yang berhubungan dengan kisah – kisah cinta Remaja.
  2. Pemikiran – pemikiran yang serius mengenai masa depannya, karena dia telah tamat SMA, baru masuk Perguruan Tinggi atau bekerja
- Beberapa macam bentuk – bentuk emosi:
- a. Marah

Dari semua bentuk emosi yang dialami, rasa marah inilah yang paling sering dialaminya.

Sebab – sebab timbulnya rasa marah adalah antara lain :

- 1) Komentar – komentar yang menghina atau terlalu kasar,
- 2) Nasehat – nasehat yang tidak diinginkan,
- 3) Suatu Kegagalan dalam melaksanakan hal – hal yang telah direncanakannya,
- 4) Tidak terpenuhi harapan – harapannya dsg.

Cara – cara menunjukkan kemarahan adalah antara lain :

- 1) Mengejek,
  - 2) Memberikan komentar – komentar yang menghina,
  - 3) Mengeluarkan kata – kata kasar,
  - 4) Menertawakan anak yang kena marah,
  - 5) Berjalan kesana kemari (cemas),
  - 6) Pergi ke luar rumah untuk menengkan suasana hati.
- b. Takut dan cemas

Pada masa ini anak remaja kurang merasakan ketakutan dan lebih banyak merasa cemas dari pada waktu dia lebih muda. Anak remaja pada masa ini tidak mau melarikan diri dari keadaan yang menakutkan. Bila mana dia dapat menduga akan adanya suatu situasi yang akan menakutkan atau mencemaskan, seperti misalnya : dia harus berbicara di depan umum atau menghadapi anak – anak dari lawan jenis yang asing baginya, maka dia akan berusaha menghindari situasi itu dengan mencari alasan yang tepat.

Hal – hal yang antara lain menimbulkan kecemasan :

- 1) Keadaan keuangan,
- 2) Pekerjaan sekolah
- 3) Kepopulerannya dsg.

Kecemasan pada dasarnya timbul karena perasaan tidak mampu.



Apakah anak sering merasakan cemas atau tidak dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

- a) Keadaan sosial dan ekonomi dalam keluarganya
- b) Kegagalan dan sukses pada waktu yang lampau,
- c) Serta mendalamnya kecemasan yang dialami oleh orang – orang dengan siapa dia sering bergaul dan bergaul dengan erat.

c. Iri Hati

Pada masa ini perhatian kepada anggota – anggota dan lawan jenis secara umum, berganti dengan perhatian kepada dan minat terhadap seorang anak dari sesuatu. Dengan adanya rasa tertarik itu, maka timbullah perasaan tidak pasti mengenai perasaan perasaan anak yang menarik baginya, terhadap diri dan keraguan ini menimbulkan rasa iri hati. Walaupun rasa iri hati ini terdapat pada anak pria maupun wanita, akan tetapi dapat dikatakan, bahwa rasa iri hati pada anak wanita adalah lebih dominan.

Hal ini disebabkan karena mereka terpaksa harus pasif dan menanti saja, sedangkan anak pria dapat saja dibenarkan jika menunjukkan dan menyatakan perasaan – perasaannya.

Anak remaja yang berpacaran pasti merasakan iri hati dalam hal ini yang disebut cemburu, yang disebabkan oleh rasa curiga.

d. Rasa ingin memiliki benda-benda milik orang lain

Beberapa hal yang menimbulkan perasaan ini adalah:

- 1) Mereka yang populer kebanyakan anak yang memiliki benda-benda yang tidak dimiliki oleh temannya yang lain.

Cara menyatakan perasaan tersebut adalah antara lain:

- a) Mengeluh kesah mengenai nasibnya yang kurang baik
- b) Menunjukkan rasa kasihan terhadap dirinya sendiri kepada umum dengan selalu membicarakan kesusahannya yang ia alami.

c) Mencuri suatu benda, tujuan supaya ia memiliki benda yang ia inginkan.

e. Rasa senang

Dalam masa ini mereka merasakan masa bahagia, ada beberapa hal yang menyebabkan perasaan ini muncul:

- 1) Ketika dia bisa menghilangkan rasa marah, takut atau iri hatinya
- 2) Ketika dia berada dalam situasi dimana dia merasa dirinya superior atau unggul
- 3) Jika dia melihat hal-hal lucu. Tetapi tergantung dalam tingkat kelucuannya misalnya, bagaimana suasana hatinya pada waktu itu, pengalaman-pengalaman yang telah lampau dsg.

Pada masa remaja akhir ini anak sama sekali tidak dapat menerima kelucuan, dimana dirinya sendiri menjadi sasaran, karena dia sangat peka terhadap pendapat orang lain mengenai dirinya.

f. Kasih sayang

Pada umumnya perasaan ini ditujukan pada seseorang misalnya, lawan jenis, kepada salah satu orang tuanya atau keduanya, atau anggota dari jenis kelamin yang sama.

Hari kematangan emosional, pada masa remaja ini, yang diharapkan dari mereka, bilamana dia menunjukkan sikap-sikap sebagai berikut:

- 1) Dia tidak MELEDAK amarahnya di depan orang banyak
- 2) Dia selalu mempertimbangkan dengan kritis terlebih dahulu di saat dia akan emosi

- 3) Dia lebih stabil dalam pemberian reaksi terhadap salah satu bentuk emosi yang dialami.<sup>5</sup>

## **G. Membangu Karir (cita-cita)**

Teori-teori perkembangan karir:

1. Teori pilihan perkembangan karir menurut Ginzberg adalah teori yang menyatakan bahwa anak-anak dan remaja melalui tiga tahap pilihan karir yaitu :
  - a. Fantasi (Usia sekitar 11 tahun)
  - b. Tentative (usia 11 hingga 17 tahun)
  - c. Realistis ( usia 17 hingga 18 tahun )
2. Teori konsep diri karir menurut Donald super yang menyatakan bahwa konsep diri individu berperan penting dalam pemilihan karir seseorang. Ia menekankan bahwa perkembangan karir terdiri dari 5 tahap yang berbeda
  - a. Usia 14 hingga 18 tahun mempunyai konsep diri global, fase ini disebut kristalisasi
  - b. Usia 18 hingga 22 tahun adanya pemersempitan pemilihan karir, fase ini disebut spesifikasi
  - c. Usia 21 hingga 24 tahun mampu menyelesaikan pendidikan dan pelatihan di dunia kerja, fase ini disebut implementasi
  - d. Usia 25 hingga 35 tahun mempunyai keputusan karir yang sesuai dan spesifik, fase ini disebut stabilisasi
  - e. Usia diatas 35 tahun berusaha meningkatkan karir dan mencapai posisi yang lebih baik, fase ini disebut konsolidasi.

---

<sup>5</sup> Siti rahayu haditono, *psikologi perkembangan* , (Yogyakarta: gajah mada, 2006), hlm. 276-282.

3. Teori kepribadian menurut Holland adalah teori yang menyatakan perlunya mencocokkan antara karir individu dengan kepribadian yang dimiliki. Terdapat 6 tipe kepribadian dasar yang perlu dipertimbangkan ketika mencocokkan bangunan psikologis individu dengan suatu karir
  - a. Realistis: mampu bersikap praktis dalam menangani suatu masalah dan kurang memiliki pengetahuan yang sosial.
  - b. Investigatif: individu yang berorientasi pada konsep dan teori
  - c. Sosial: individu yang memiliki keterampilan verbal dan relasi interpersonal yang baik
  - d. Konvensional: individu yang menyukai aktifitas secara terstruktur atau terorganisir.
  - e. Pengusaha: individu yang menggunakan kemampuan verbal untuk mengarahkan seseorang, mendominasi individu dan mempromosikan produktivitas seseorang.
  - f. Artistik: individu yang memilih untuk berinteraksi dengan dunianya melalui ekspresi artistik, cenderung menghindari berbagai situasi konvensional dan interpersonal.<sup>6</sup>

#### **H. Persiapan Menuju Kehidupan Rumah Tangga Yang Diidamkan (Perkawinan)**

Pada akhir pendidikan SD, atau SLTP anak-anak tumbuh cukup cepat dan memasuki masa baru, yakni masa remaja. Masa ini merupakan masa yang penting dalam persiapan menuju perkawinan dan hidup berumah tangga.

*Pertama*, pertumbuhan fisik remaja putri mengalami perubahan-perubahan besar, yang sangat mungkin jiwanya goyah bila tidak didampingi. Ia mungkin merasa kaget mengalami menstruasi pertama karena akibat dari penyakit, ia mungkin merasa risih dan malu-malu ketika dadanya semakin besar. Ia perlu didampingi, agar ia memahami makna perubahan tersebut secara positif. Begitu juga dengan remaja putra.

---

<sup>6</sup> John W. Santrok, *Remaja*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 171-173.

*Kedua*, perubahan psikis. Seorang remaja mulai merasa rangsangan seksual dan mengalami rasa tertarik kepada jenis kelamin lain. Tetapi hatinya gelisah karena merasa kurang pantas, atau bahkan dianggap tidak wajar karena belum cukup umur atau sebab malu di mata Tuhan. Maka ia perlu didampingi dan di bantu untuk memahami hal itu sebagai persiapan dari Tuhan sendiri, agar ia kelak mampu mengasihi seorang suami atau istri selama hidupnya.

*Ketiga*, segi sosial. Sesuai pertumbuhan pada segi pertama dan kedua, seorang remaja merasa butuh berkelompok dengan teman-teman sebayanya. Tapi terkadang Ia merasa kurang enak bergaul dengan anak-anak, dan juga merasa canggung bergaul dengan muda-mudi, apalagi orang dewasa. Ia merasa lebih mampu memilih pakaian dan aksesoris lain yang cocok baginya. Merasa bebas membagi perasaan mengenai lawan jenis atau doi nya.

Seorang remaja belum mampu mengatasi gejala jiwanya. Ia belum memahami perubahan-perubahan yang ada didalam dirinya, maka dari itu orang tua tetap mendidinya dalam lingkungan keluarga yang positif. Pada usia 15-20, sebagai remaja sudah lebih memahami adanya perubahan pada tubuh dan kejiwaannya, seorang pemuda sudah tau rasa tertarik dengan lawan jenis itu wajar dan biasa.

Hal yang justru perlu ditumbuhkan adalah kesadaran akan perlunya persiapan yang baik untuk merintis pekerjaan atau profesi, yang kelak dapat dipakai untuk mencukupi nafkah dan memuaskan dahaga bhatiniyahnya. Suami bukanlah semata-mata seorang yang mengasihi dan dikasihi. Melainkan juga seorang suami yang selayaknya mampu mencari nafkah cukup untuk keluarga dan diri sendiri.

## Daftar Pustaka

- Fahyuni, Eni Fariyatul. Developing of Learning Tool IPA Subject By Guided Inquiry Model To Improve Skills Science Process an Understanding Concepts SMPN 2 Porong. Proceedings of International Research Clinic & Scientific Publications of Educational Technology. 2016
- Fahyuni, Eni Fariyatul dan Istikomah. 2016. *psikologi belajar dan mengajar*. Sidoarjo: Nizama Larning Center.
- Haditono Rahayu Siti. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah mada.
- Simandjuntak B. 1979. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*. Bandung : Alumni.
- Surachmad Winarno. 1977. *Psikologi Pemuda*. Bandung : Penerbit Jenmars.
- Santrok W John. 2007. *Remaja*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.